

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Film *Ruqyah: The Exorcism*

1. Profil Film *Ruqyah: The Exorcism*

Gambar 4.1 Poster Trailer Film *Ruqyah: The Exorcism*¹



Film *Ruqyah: The Exorcism* merupakan jenis film bergenre horor yang disutradarai oleh Jore Poernomo. Film ini rilis pertama kali pada 5 Oktober 2017. Film *Ruqyah: The Exorcism* diangkat berdasarkan pengalaman nyata pada pertengahan 2012.²

Film ini menceritakan tentang Mahisa, seorang jurnalis yang ingin menolong aktris bernama Asha yang merasa dirinya diganggu oleh makhluk halus. Mulanya Mahisa tidak percaya dengan apa yang diceritakan oleh Asha, namun ia mulai percaya ketika melihat kejadian yang aneh pada diri Asha. Hal itu yang membuat Mahisa percaya bahwa Asha telah dirasuki oleh makhluk halus. Kemudian, Mahisa ingin membantu Asha untuk membersihkan dari gangguan makhluk halus yakni dengan melakukan ruqyah.

Dalam film ini, tokoh Mahisa diperankan oleh aktor Evans Sanders, sedangkan lawan mainnya adalah Asha yang diperankan oleh aktris Celine Evangelista, serta tokoh ibu dalam film ini diperankan oleh Mega Carefansa yang berperan menjadi ibu Asha.

¹ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

² Muhammad Atshari Basir, “(Ruqyah: The Exorcism(2017): A Confusing Islamic horror Film)”, *International Jurnal Pf Social Science Research*, Vol. 4, No. 3, (2022), 82.

2. Produksi Film *Ruqyah: The Exorcism*

Gambar 4.1 Poster film “*Ruqyah: The Exorcism*”³

Sutradara	: Jose Poernomo
Produser	: Manoj Punjabi
Penulis	: Jose Poernomo Baskoro Adi Wuryanto



Pemeran	: Nicholas Raven (ko-penulis) Celine Evangelista Evan Sanders Hikmal Abrar Nasution Vebby Palwinta Mega Carefansa Torro Margens
Penata Musik	: Joseph S. Djafar
Sinematografer	: Jose Poernomo
Penyuting	: Aristo Pontoh
Perusahaan Produksi	: MD Pictures dan Pichouse Films
Distributor	: MD Pictures
Tanggal Rilis	: 5 Oktober 2017
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia ⁴

³ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

⁴ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

3. Profil Sutradara Film *Ruqyah: The Exorcism*

Gambar 4.2 Jose Poernomo⁵



Jose Poernomo pria kelahiran Jakarta, 7 Oktober 1967 adalah salah satu sutradara ternama tanah air. Jose Poernomo banyak membuat karya film horor, yang membuat namanya melambung disebut film pertamanya, yakni “Jelangkung” yang rilis di tahun 2001. Pria kelahiran Jakarta ini menyutradarai film itu bersama Rizal Mantovani. Film ini sukses menembus 1.3 juta penonton. Tidak hanya itu Jose Poernomo juga menyutradarai berbagai film horor lain, seperti beberapa film berikut.

- 1) *Jelangkung*
- 2) *Tak Biasa*
- 3) *Angkerbatu*
- 4) *Pulau Hantu*
- 5) *Pulau Hantu 2*
- 6) *Kirun + Adul*
- 7) *Skandal*
- 8) *Pulau Hantu 3*
- 9) *Rumah Kentang*
- 10) *308*
- 11) *KM 97*
- 12) *Pokun Roxy*
- 13) *Moga Bunda Disayang Allah*

⁵ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

- 14) *Rumah Gurita*
- 15) *Mall Klender*
- 16) *Oo Nina Bobo*
- 17) *Danau Hitam*
- 18) *Tarot*
- 19) *Sunshine Becomes You*
- 20) *Ruqyah: The Exorcism*
- 21) *Alas Pati: Hutan Mati*⁶

4. Profil dan Karakter Pemeran Film *Ruqyah: The Exorcism*

a. Evan Sanders

Gambar 4.3 Evan Sanders⁷



Stevanus Alexanders, yang lebih dikenal sebagai Evan Sanders lahir 8 November 1981 berkarir sebagai pemeran dan penyanyi Indonesia. Evan Sanders mulai dikenal saat berduet dengan penyanyi Melly Goeslaw dalam singgel yang berjudul *Tentang Dia*. Karir Evan Sanders melejit saat berperan sebagai Nino di *Ikatan Cinta*, pesona Evan Sanders tidak kalah dengan pemeran utama yakni Arya Saloka. Penampilan dengan mengenakan peci menambah karisma yang membuat banyak fan meleleh.⁸

Dalam film *Ruqyah: The Exorcism*, Evan Sanders menjadi tokoh utama sebagai Mahisa dan berperan sebagai wartawan di media. Mahisa sangat tertarik dengan berita

⁶ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

⁷ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

⁸ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

dengan kasus yang berhubungan dengan misteri. Sosok Mahisa dikenal sebagai pria yang baik, sabar, *responsible*, dan pemberani. Selain itu Mahisa juga seorang pria yang mempunyai rasa ingin tau yang sangat besar, sehingga dengan karakter tersebut yang membawa Mahisa dekat dengan tokoh Asha.

b. Celine Evangelista

Gambar 4.4 Celine Evangelista⁹

Celine Evangelista ini lahir di Roma, 2 April 1992,



memiliki nama asli Celine Evangelista Monika Maureen Ricci. Celine mengawali karirnya saat berusia 12 tahun. Ia tampil kali pertama di film *Bangku Kosong* yang tayang pada tahun 2006. Ia juga dikenal sebagai model di salah satu grup musik Meteor Band. Di luar hal tersebut, Celine dikenal sering mengasah kemampuan dalam bernyanyi di dunia tarik suara dan sudah memiliki beberapa *single* yang telah dirilisnya. Dari beberapa peran di dunia hiburan yang ia lakoni, Celine lebih dikenal sebagai pemeran sinetron dari pada penyanyi. Ada beberapa film yang pernah ia bintang dari mulai tahun 2007 yakni, *Cinta Bunga*, *Tukang Bubur Naik Haji the Series*, dan *Asisten Rumah Tangga*. Celine Evangelista berperan sebagai Asha di film *Ruqyah: The Exorcism*. Asha dalam film ini memiliki suami yakni Kelvin yang tinggal bersamanya. Di film ini, Asha memiliki karakter

⁹ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

tokoh yang dapat digambarkan sebagai seorang wanita karir, penuh harapan, dan optimis.

c. **Hikmal Abrar Nasution**

Gambar 4.5 Hikmal Abrar Nasution¹⁰



Hikmal Abrar Nasution sering dikenal sebagai aktor yang sudah lama terjun di dunia hiburan dan masih aktif berkarir hingga saat ini. Pria kelahiran Medan, 8 Januari 1981 ini, pernah menjadi salah satu pemain bola Volly Nasional, sebelum terjun di dunia akting. Adapun beberapa film yang dibintanginya yakni, *Norak Tapi Beken*, *Rahasia Hati*, *Bilang Kalau Sayang*, dan masih ada beberapa film lainnya.¹¹

d. **Mega Carefansa**

Gambar 4.6 Mega Carefansa¹²



¹⁰ Ruqyah: *The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

¹¹ Dewi Kamali, "Sibuk Berkarya, 9 Potret Hikmal Abrar yang Kian Produktif". Diakses tanggal 30 April 2023. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/dewi-kamali/potret-hikmal-abrar-yang-kian-produktif-c1c2>

¹² Ruqyah: *The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

Mega Carefansa, adalah aktris kebangsaan Indonesia ini memiliki nama lengkap Mega Tresna Sapta Rengga Carefansa. Wanita kelahiran 31 Oktober 1981 ini telah membintangi beberapa film Indonesia yakni, *Hijrah Cinta*, *Oo Nia Bobo*, *Tarot*, *The Doll 2*, *Ruqyah: The Exorcism*, *Setan Togel: Djoering Salawe* dan masih banyak lagi. Dirinya mengawali karir di dunia *Entertainment* dan menjadi aktris pada tahun 2013. Pada tahun itu, dirinya membintangi sinetron dengan judul *Kontrakan Tiga Pintu*. Namun, namanya mulai dikenal saat memerankan salah satu film sinetron religi *Jodoh Wasiat Bapak* yang berperan sebagai Juminten.¹³

e. Torro Margens

Gambar 4.7 Torro Margens¹⁴



Torro Margens, memiliki nama lengkap Sutoro Margono adalah seorang aktor, penulis naskah film, dan seorang sutradara film Indonesia pada era tahun 1970. Dirinya dikenal masyarakat karena sering berperan sebagai tokoh antagonis di berbagai film yang dibintanginya. Aktor kelahiran Pemalang, 5 Juli 1950 ini dulunya sering berakting pada usianya yang masih kecil dan sekitar tahun 1969 dirinya mendirikan Teater Remaja Jakarta di Direktorat Kesenian dan Kebudayaan, setahun sebelum ia mendirikan Sanggar Prakarya.

Karir Torro Margens terhitung sejak tahun 1974 yang sudah eksis di dunia seni peran. Peran antagonis adalah keahliannya. Dari puluhan judul film yang pernah ia bintangi

¹³ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

¹⁴ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

yakni, *Si Buta dari Gua Hantu*, *Ciuman Beracun*, *Sirkuit Kemelut*, *Perawan Rimba*, *Ken Arok – Ken Dedes*, *Tutur Tinular III*, *Si Kabayan Mencari Jodoh*, *Janus: Prajurit Terakhir*, *9 Naga*, *Tendangan dari Langit*, *Mencari Hilal*, dan masih banyak lagi.

Torro Margens juga berkarir sebagai sutradara film Indonesia. Beberapa film yang pernah ia sutradarai yakni *Bercinta dalam Duka* (1984), *Yang Perkasa* (1986), *Pernikahan Berdarah* (1987), *Lukisan Berlumur Darah* (1988), *Cinta Berdarah* (1989) dan masih banyak lagi. Selain menjadi Sutradara, dirinya juga bertindak sebagai pemeran sinetron sekaligus penata skenario. Pada hari Jumat, 4 Januari 2019 Torro Margens sudah menghembuskan nafas terakhirnya di usia 68 tahun. Jenazah Torro Margens disemayamkan di Sukabumi, Jawa Barat.¹⁵

f. Alfie Alfandy

Gambar 4.8 Alfie Alfandy¹⁶



Alfie Alfandy adalah aktor kelahiran Medan, 3 Maret 1990. Dirinya dikenal karena perannya sebagai ustaz dalam film yang dibintanginya yakni *Hijrah Cinta* yang mendapat nominasi sebagai pemeran terbaik pria di Piala Maya 2015. Selain berkarir di dunia perfilman Indonesia, Alfi Alfandy juga mendirikan sebuah komunitas bermotor dan komunitas dakwah bernama Bikers Dakwah.

¹⁵ Stella Azasya, “Meningal Dunia, ini perjalanan Karier Aktor dan Sutradara Torro Margens”. Diakses pada tanggal 30 April 2023. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/stella/meninggal-dunia-ini-perjalanan-karier-aktor-sutradara-torro-margens>

¹⁶ Ruqyah: *The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

Adapun beberapa film yang ia bintanginya yakni, *Benci Disko*, *The Tarix Jabrix 3*, *Mati Muda di Pelukan Janda*, *I Love You Masbro*, *Bangun Lagi Dong Lupus*, *Get M4rried*, *Modal Dengkul*, *Hijrah Cinta*, *Hijab, Seteru*, *Ruqyah: The Exorcism*, *Sajen*, *Lima Penjuru Masjid*, *Tabu: Mengusik Gerbang Iblis*, dan masih banyak lagi. Alfie Alfandy juga mendapat beberapa penghargaan yakni pada Piala Maya 2014, sebagai aktor utama pria terbaik, dan pemeran utama pria terbaik pada Indonesian Movie Awards 2015.¹⁷

5. Sinopsis Film *Ruqyah: The Exorcism*

Film *Ruqyah The: Exorcism* menceritakan seorang perempuan yang bernama Asha yang merasakan bahwa dirinya telah dirasuki dan menceritakan hal itu kepada Mahisa, yakni salah satu teman dekat Asha.¹⁸ Asha adalah seorang aktris yang memiliki penampilan cukup terbuka, dengan parasnya yang cantik membuat Asha mudah memikat hati lelaki. Banyak kelebihan yang dimiliki oleh Asha, namun Asha juga memiliki kekurangan salah satunya ia kurang mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Hal ini dibuktikan bahwa ia tidak melaksanakan ibadah sholat. Laon halnya dengan Mahisa, ia adalah laki-laki yang taat beribadah yang membuat dirinya mau membantu Asha supaya tidak dirasuki oleh makhluk halus.

Setelah melihat langsung masalah yang dihadapi oleh Asha, akhirnya Mahisa percaya, dan tanpa berpikir panjang, Mahisa tergerak hati untuk membantu Asha dan berkonsultasi kepada ustaz dan meminta petunjuk bagaimana cara membersihkan dari gangguan makhluk halus yang ada pada tubuh Asha. Ustaz tersebut akhirnya memberikan solusi kepada Mahisa yakni dengan cara menggunakan metode *ruqiyah* agar bisa membersihkan makhluk halus yang ada pada tubuh Asha.

Setelah itu, ternyata makhluk halus yang ada dalam tubuh Asha memang diperuntukkan sebagai salah satu pemikat supaya dirinya disukai banyak laki-laki. Adapun film ini menjelaskan bahwa Asha ingin melepaskan diri dari mantra pemikat dan dengan bantuan Mahisa yang meminta tolong

¹⁷ Ahmad Khakim, "Biodata Alfie Alfandy Lengkap agama hingga Istri, Aktor Religius Pemeran Digo di Amanah Wali 5". Diakses pada tanggal 30 April 2023.

¹⁸ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

kepada seorang ustaz, yakni melakukan metode *ruqiyah* untuk mengeluarkan makhluk halus yang ada pada diri Asha.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam poin ini peneliti akan menunjukkan hasil temuan dalam penelitian ini berupa potongan beberapa adegan film yang berkaitan dengan *ruqiyah*. Data temuan ini kemudian akan dianalisis menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Ada beberapa unsur penting yang hendak dicapai oleh peneliti yang sesuai dengan teori yang digunakan, yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi menurut Roland Barthes memiliki arti makna yang sesungguhnya. Sedangkan konotasi memiliki arti suatu pemahaman yang dapat dilihat dari sudut pandang individu yang muncul, sehingga akan menghasilkan mitos yang memberikan membenaran terhadap pola-pola yang ada.

Bentuk penyajian hasil analisis dalam penelitian ini akan memberikan keterangan pada *scene* yang berkaitan dengan fokus penelitian. Di antaranya terdapat pada dialog, adegan, dan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, keterangan yang akan diberikan berupa analisis semiotika, teknik pengambilan gambar, dialog antartokoh, serta visual apa yang ada pada gambar. Sehingga, nantinya dapat mendapatkan hasil analisis yang memberikan keterangan yang detail dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah tertera pada bab pertama.




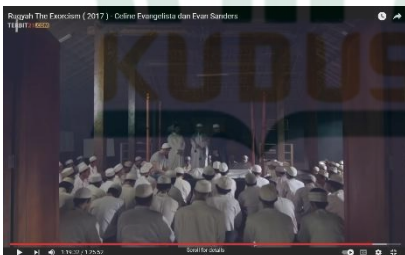

Peneliti akan menjawab dan menjelaskan fokus dari penelitian dalam tabel penyajian data yang terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diambil dari film *Ruqyah: The Exorcism* yang akan diteliti, sedangkan data sekunder diambil dari jurnal *online*, berita *online*, dan situs-situs yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut pemaparan data yang akan diteliti.






1. Data Primer



Data primer pada penelitian yang dilakukan peneliti diambil dari film *Ruqyah: The Exorcism*, berdurasi 1 jam 25 menit 52 detik yang ditonton dari *platform* You Tube. Tanpa mengurangi hakikat dalam cerita film *Ruqyah: The Exorcism* secara keseluruhan, peneliti telah mengidentifikasi empat *scene* yang berkaitan dengan penelitian yakni sebagai berikut.

Tabel 4.1 Penyajian Data

No	Visual	Keterangan
1.		<p>Mahisa menemui seorang ustaz untuk meminta bantuan.</p>
2.		<p>Mahisa fokus menceritakan maksud ketatangannya dan bercerita kepada seorang ustaz untuk meminta bantuan.</p>
3.		<p>Ustaz memberikan saran kepada Mahisa</p>
4.		<p>Mahisa menemani Asha yang tidak sadarkan diri dan membacakan ayat untuk me-ruqiyah Asha.</p>

<p>5.</p>		<p>Mahisa dalam keadaan panik memperhatikan Asha</p>
<p>6.</p>		<p>Asha memberontak saat sosok yang ada dalam tubuhnya merasukinya</p>
<p>7.</p>		<p>Asha tertidur lalu Mahisa mengikat tangan Asha</p>
<p>8.</p>		<p>Proses <i>ruqiyah</i> untuk mengeluarkan jin yang ada dalam tubuh Asha.</p>
<p>9.</p>		<p>Mahisa memperhatikan Asha yang sedang menjalani proses <i>ruqiyah</i></p>

<p>10.</p>		<p>Ustaz membacakan ayat-ayat dalam proses <i>ruqiyah</i></p>
<p>11.</p>		<p>Penampakan sosok yang ada dalam tubuh Asha</p>
<p>12.</p>		<p>Kondisi Asha saat sosok yang ada dalam tubuhnya dikeluarkan dirinya menjerit kesakitan</p>
<p>13.</p>		<p>Proses <i>exorcism</i> yang dilakukan paranormal untuk mengeluarkan jin dalam tubuh Asha.</p>
<p>14.</p>		<p>Paranormal sedang membacakan mantra untuk mengeluarkan jin dalam tubuh Asha.</p>

<p>15.</p>		<p>Sosok yang ada dalam tubuh Asha memberontak</p>
<p>16.</p>		<p>Asha tersadar dan merasa baik baik saja</p>

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang terdiri atas dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dikumpulkan dari beberapa jurnal *online*, artikel, berita *online*, dan audiovisual. Beberapa data tersebut salah satunya adalah *trailer* film *Ruqyah: The Exorcism* dipublikasi pada akun You Tube MD Pictures pada 2017 banyak mendapat respon dari kalangan masyarakat yang peneliti tangkap dalam kolom komentar seperti gambar berikut.

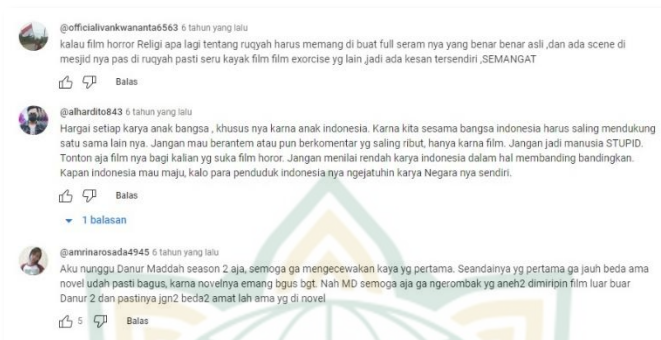
Gambar 4.9 Thumbnail You Tube Film *Ruqyah: The*



Exorcism

Gambar 4.10 Kolom Komentar You Tube Film *Ruqyah: The Exorcism*

1. Pemaknaan *Ruqiyah* Dalam Film *Ruqyah: The Exorcism*



Film sebagai salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya, juga digunakan sebagai sarana hiburan. Film “*Ruqyah: The Exorcism*” bercerita tentang menceritakan seorang perempuan yang bernama Asha yang merasakan bahwa dirinya telah dirasuki dan menceritakan hal itu kepada Mahisa, yakni salah satu teman dekat Asha yang dalam alur ceritanya dilakukan proses *ruqiyah* untuk membebaskan Asha dari roh gaib yang berada dalam tubuhnya tersebut.¹⁹ Film *Ruqyah: The Exorcism*, selain sebagai sarana hiburan, film ini memberikan pembelajaran untuk khalayak tentang makna cerita yang disampaikan yaitu *ruqiyah*. Terdapat dua poses pengusiran roh gaib pada *scene* Film *Ruqyah: The Exorcism* yang ditemukan oleh peneliti, yaitu *ruqiyah syar’iyyah* dan *syirkiiyyah (exorcism)*. Kedua temuan tersebut memiliki makna yang berbeda yang nanti akan dianalisis. Berikut analisis keduanya.

a) Pemaknaan *Ruqiyah Syar’iyyah*

1) Sebagai Obat Penyembuhan Gangguan Gaib

Pada *scene* 00:51:24 - 00:52:03 terlihat Mahisa menghampiri sekumpulan jemaah yang berada dalam gazebo. Dirinya bercerita tentang permasalahan yang dialami oleh temannya yaitu Asha yang tubuhnya dirasuki oleh sosok makhluk gaib. Karena dirinya belum begitu tahu tentang cara mengobati masalah tersebut, dirinya meminta pertolongan kepada seorang ustaz. Setelah ustaz mendengarkan tentang permasalahan yang dialami oleh

¹⁹ *Ruqyah: The Exorcism*, Filmindonesia.or.id, diakses pada 17 Maret 2023.

Asha, ustaz memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, yaitu dengan cara melakukamn metode *ruqiyah*. Pada *scene* ini, memberikan makna *ruqiyah* sebagai obat yang sifatnya gaib dengan meminta pertolongan kepada Allah Swt.

2) Ayat-Ayat Al-Qur'an Mampu Mengusir Gangguan MakhluK Gaib

Pada *scene* 01:09:20 - 01:12:21 terlihat Mahisa sedang duduk menemani Asha dengan membaca Al-Qur'an. Pada saat Mahisa membaca ayat-ayat tersebut Asha terbangun setelah secara tiba-tiba sesaat mendengar ayat yang dibacakan Mahisa. Merasa kondisi Asha yang memberontak dengan tekad dan keyakinan yang kuat, Mahisa membacakan surah An-Nas. Mendengar ayat tersebut Asha semakin marah dan secara tiba-tiba dirinya merasa lemas dan akhirnya sosok yang ada dalam tubuh Asha keluar. Pada *scene* ini memberikan makna *ruqiyah* sebagai metode pengusiran makhluk gaib dengan menggunakan bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Selain sebagai media pengusiran makhluk gaib, metode *ruqiyah* dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an mampu memberikan perlindungan pada diri sendiri.²⁰

3) *Ruqiyah* sebagai Metode Penyembuhan dari Gangguan MakhluK Gaib

Pada *scene* 01:19:32 - 01:21:38 terlihat suasana *ruqiyah* yang dilakukan oleh tiga orang ustaz. Mereka melakukan kegiatan *ruqiyah* untuk menyembuhkan Asha dari gangguan makluk gaib yang ada dalam dirinya. Meski dirinya merasa kesakitan, pada akhirnya Asha terlepas dari makluk gaib dan mantra-mantra yang mengikat dirinya. Pada *scene* ini memberikan makna *ruqiyah* sebagai metode penyembuhan, karena pengaruh dari ayat-ayat yang dibacakan oleh ustaz mampu memberikan efek negatif terhadap makhluk gaib sehingga Asha merasa kesakitan, muntah, pada saat pelaksanaan *ruqiyah*. Secara tidak langsung diperlihatkan dalam *scene* bagaimana reaksi makhluk gaib yang memberontak. Meski begitu, hal

²⁰ Annissa Winda Larasati, dan Justito Adiprasetyo, "KETIMPANGAN REPRESENTASI HANTU PEREMPUAN PADA FILM HOROR INDONESIA PERIODE 1970-2019." *JurnalProTVF*, Vol. 6, no. 1 (2022): 21.

tersebut akan memberikan pengaruh positif yang pada akhirnya mampu memusnahkan gangguan-gangguan yang telah dialami oleh seorang Asha.

b) Pemaknaan *Ruqiyah Syirkiyyah*

1) *Exorcism* sebagai Metode Pengusiran Makhluk Gaib menggunakan Mantra-Mantra

Pada *scene* 00:28:23 - 00:30:37 terlihat suasana *exorcism* yang dilakukan oleh seorang paranormal dengan atribut serba hitam sedang menangani Asha. Paranormal tersebut tanpa mengucapkan kalimat dan mantra-manta hanya dengan melambaikan tangan serta berteriak “Keluar!” dapat mengusir makhluk gaib yang ada dalam tubuh Asha. Pada *scene* ini memberikan makna *exorcism* sebagai praktik pengusiran jin, yang dalam prosesnya membacakan mantra-manta, tetapi dalam film tidak ditampilkan tentang bacaan mantra tersebut akan tetapi dapat mengusir makhluk gaib. Hal tersebut cukup kontradiksi dan berpotensi keluar dari syariat agama Islam karena tidak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw.

2. Representasi *Ruqiyah* Dalam Film *Ruqyah: The Exorcism* Berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes

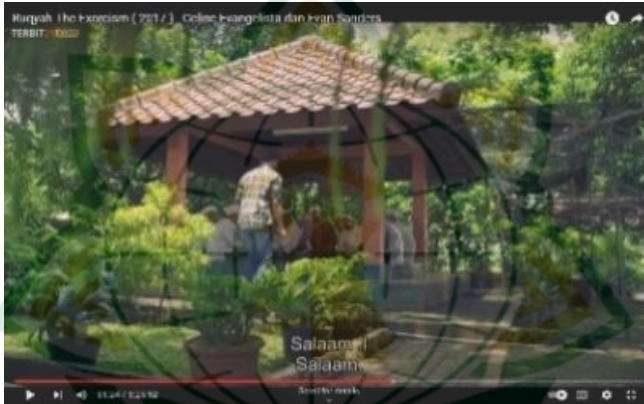
Dalam film *Ruqyah: The Exorcism*, digambarkan dan diceritakan proses pengusiran roh dengan dua cara atau metode, yakni *ruqiyah syar’iyyah* dan *syirkiyyah* (*exorcism*). Berikut analisis representasi keduanya.

a) Bersilaturahmi dan Meminta Pertolongan Ustaz

Dalam *scene* ini konteks visual yang ada ialah ekspresi Mahisa yang terlihat panik memikirkan kondisi Asha yang semakin memburuk karena gangguan gaib, sedangkan tanda verbal yang ada dalam adegan ini adalah dialog ucapan Mahisa yang merasa khawatir “Ada teman saya mengalami gangguan gaib, setelah melalui beberapa peristiwa dia diisi oleh ibunya sendiri. Dia bahkan tidak mengetahui kalau ibunya sudah melakukan itu semua. Dan yang menjadi kekhawatiran saya adalah apa yang diisi ini akan menguasai dia secara keseluruhan pak Ustaz. Makanya saya datang kesini.” Yang ditunjukkan kepada ustaz.

Tabel 4.2 Analisis Data Scene 1 (1)

KONTEKS 1: Mahisa menuju gazebo menemui ustaz dan Jemaah untuk mencari solusi tentang permasalahan yang dihadapi oleh Asha.

Gambar 4.11 Mahisa Sedang Menemui Ustaz dan Jemaah di Samping Gazebo

Time: 00:51:24

Type Of Shot: Long Shot

Dialog

Ustaz : *“Laa ilaha ilaa huwa fa-anna tu’fakun.”*

Mahisa: *“Assalamu’ala ikum.”*

Ustaz : *“Walaikumsalam.”*

Tabel 4.3 Analisis Data Scene 1 (2)

KONTEKS 2: Mahisa menuju gazebo menemui ustaz dan Jemaah untuk mencari solusi tentang permasalahan yang dihadapi oleh Asha.

Gambar 4.12 Mahisa Sedang Duduk Bercerita

Time: 00:51:40

Type Of Shot : Close Up

Dialog

Mahisa: “Ada teman saya mengalami gangguan gaib, setelah melalui beberapa peristiwa dia diisi oleh ibunya sendiri. Dia bahkan tidak mengetahui kalau ibunya sudah melakukan itu semua. Dan yang menjadi kekhawatiran saya adalah apa yang diisi ini akan menguasai dia secara keseluruhan pak Ustaz. Makanya saya dating kesini.”

Tabel 4.4 Analisis Data Scene 1 (3)

KONTEKS 3: Ustaz memakai baju marna merah hati, memakai peci warna putih dan surban warna kuning keemasan, menjawab persoalan yang telah disampaikan Mahisa.

Gambar 4.13 Ustaz Merespon Mahisa



Time : 00:52:03

Type Of Shot : Close Up

Dialog

Ustaz: “Begini, berbicara mengenai yang gaib harus kita kembalikan yang Maha gaib, siapa Dia? Allah SWT. *Huwallahullad zila ilaha illa huu ‘Alimul ghaibi wasy syahadati huwarrahmanu rrahim.* Allah mengetahui apa-apa yang gaib yang tersembunyi. Kembali kepada Allah obati dengan cara Allah dalam islam kita diajarkan dengan cara ruqiyah.”

Tabel 4.5 Analisis Semiotika Roland Barthes pada Scene 1

Denotasi
Pada <i>scene</i> 1 terdapat dua tokoh yaitu Mahisa dan ustaz. Keduanya sedang berbincang mengenai permasalahan yang dihadapi oleh teman Mahisa yaitu Asha. Ustaz dalam <i>scene</i> ini memberikan penjelasan tentang mengatasi permasalahan tersebut, yakni dengan menggunakan cara <i>ruqiyah</i> .
Konotasi
Mahisa meminta pertolongan kepada ustaz untuk memperoleh jawaban bagaimana mengatasi permasalahan yang dihadapi Asha. Ustaz mengatakan bahwa cara <i>ruqiyah</i> adalah salah satu cara untuk mengobati pengaruh gaib. Mendengar penjelasan tersebut, Mahisa merasa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya. Akhirnya ustaz meyakinkan Mahisa jika segala sesuatu tergantung dengan niat, dan memberikan saran untuk membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Makna konotasi pada <i>scene</i> ini adalah praktik ruqyah merupakan praktik pengobatan bagi seseorang yang mengalami penyakit

secara medis maupun nonmedis dengan membacakan ayat tertentu dan sesuai dengan syariat Islam.²¹

Mitos

Islam mengajarkan bahwa *ruqiyah*., dapat melawan gangguan-gangguan sihir, roh halus, yang sedang dialami seseorang dan dapat dijadikan sebagai obat. Dalil yang menjadi landasan dari *ruqiyah syariat* adalah Al-Qur'an dan Hadis.

Allah Swt berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi :

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَرْيُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Dari penjelasan ayat tersebut dapat diketahui jika ayat Al-Qur'an adalah sebagai obat penawar berbagai macam penyakit, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman.

b) Berdoa Dan Memohon Pertolongan Kepada Allah Swt

Dalam *scene* ini konteks visual yang ada ialah ekspresi Mahisa yang terlihat panik memikirkan kondisi Asha yang belum sadar yang membuat dirinya menemani dan meminta pertolongan dengan cara membaca Al-Qur'an, sedangkan tanda verbal yang ada dalam adegan ini adalah dialog ucapan Asha yang meremehkan bacaan Mahisa “Mahisa sini, sini ikut aku.. ahahahaha.. ahahahaha.. bacaa! Kamu bacaa semuanya! lamu tidak bisa kuasain aku.. ahahaha.. Mahisaaa bukaaa!” Yang ditunjukkan kepada Mahisa. Akhirnya dengan bacaan surat An-Nas mampu menyadakan Asha yang sedang kerasukan makhluk gaib.

²¹ Umi Nasiroh Roihana Purnamasari, “Implementasi Hadis Riwayat Abu Dawud No Indeks 3391 Oleh Jami'iyahyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo”, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 04, No. 02, (2022), 174-180.

Tabel 4.6 Analisis Data Scene 2 (1)

KONTEKS 1: Melihat kondisi Asha yang belum juga membaik, Mahisa membacakan penggalan ayat Al-Qur'an dengan raut wajah begitu mengharap, agar Asha dapat segera tersadar.

Gambar 4.14 Mahisa Membaca Penggalan Ayat Al-Qur'an

Time : 01:09:20

Type Of Shot : Close Up

Dialog

Mahisa: “*Bismillahirrahmanirrahim.. Alhamdu.*”

Tabel 4.7 Analisis Data Scene 2 (2)

KONTEKS 2 : Asha terbangun dengan keadaan terikat setelah mendengar penggalan ayat Al-Qur'an yang dibacakan Mahisa, sosok yang ada dalam tubuh Asha akhirnya menertawakan Mahisa.

Gambar 4.15 Asha Terbangun dengan Keadaan Tangan erikat



Time: 01:09:37

Type Of Shot: Medium Shot

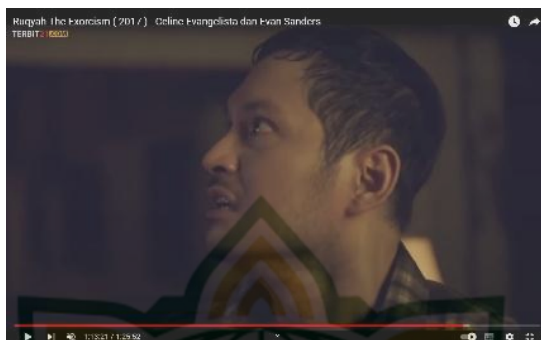
Dialog

Asha: “Mahisa sini, sini ikut aku.. ahahahaha.. ahahahaha.. bacaa! Kamu bacaa semuanya! lamu tidak bisa kuasain aku.. ahahaha.. Mahisaaa bukaaa!”

Tabel 4.8 Analisis Data Scene 2 (3)

KONTEKS 3 : Dengan raut wajah tegang dan penuh keyakinan Mahisa membacakan surah An-Nas agar dapat melawan sosok yang ada dalam tubuh Asha

Gambar 4.16 Scene 32 Mahisa Berdiri Membaca Surah An-Nas



Time : 01:12:21

Type Of Shot : Close Up

Dialog

Mahisa: *“Bismillahirrahmanirrahim.”*

“Qul A’uzu birabbinnas.”

“Malikin nas.. Ilahinnas.”

“Min sharril was waasil khannaas.”

“Al lazii yuwas wisu fii suduurinnas.”

“Minal jinnati wannas.”

Tabel 4.9 Analisis Data Scene 2 (4)

KONTEKS 4 : Mahisa mengikat Asha yang sudah tak tersadarkan diri, dengan keadaan tidur terlentang setelah sosok yang ada dalam tubuhnya

**Gambar 4.17 Mahisa Berdiri Mengikat Asha diatas Tempat Tidur
(Screenshot Film Ruqyah: The Exorcism)**



Time : 01:14:17

Type Of Shot : Close Up

Dialog

(Tidak ada dialog)

Tabel 4.10 Analisis Semiotika Roland Barthes pada Scene 2

Denotasi
<p>Pada <i>scene 3</i> memperlihatkan Mahisa duduk menemani Asha yang sedang tidak sadarkan diri. Pada adegan tersebut Mahisa membaca penggalan ayat Al-Qur'an yang malah membuat sosok dalam tubuh Asha memberontak dan Asha terbangun. Terlihat kondisi Asha yang sedang terikat diatas tempat tidur memakai gaun berwarna putih. Namun, secara tiba-tiba tali yang mengikat Asha terlepas dan membuat dirinya semakin memberontak. Mahisa, melihat Asha yang semakin marah, akhirnya membacakan surah An-Nas untuk meruqyah Asha meminta pertolongan kepada Allah Swt. Setelah selesai membacakan surah tersebut, Asha menjadi lemah tak berdaya yang secara tiba-tiba dirinya pingsan dan akhirnya Mahisa membantu untuk menempatkan Asha diatas tempat tidur dan mengikatnya.</p>
Konotasi
<p>Teknik pengambiln gambar pada <i>scene 32 shot</i> pertama menggunakan teknik <i>close up</i>, yang memperlihatkan keadaan Mahisa sedang menunduk membaca Al-Qur'an dan menemani Asha. Selain itu, teknik <i>medium shot</i> dalam adegan ini memperlihatkan suasana kamar yang cukup gelap saat Mahisa membaca penggalan ayat-ayat, membuat Asha terbangun yang semakin memberontak</p>

sehingga Mahisa membacakan surah An-Nas, mengharap pertolongan dari Allah Swt, agar Asha dapat disembuhkan dari gangguan sosok yang ada dalam dirinya. Atas izin Allah Swt disertai tekad Mahisa yang kuat, Asha akhirnya terbaring lemas lalu Mahisa mengikat Asha agar tidak memberontak. Makna konotasi dalam *scene* ini praktik *ruqiyah* dapat dilakukan secara individu, yakni Mahisa sebagai peruyah dan Asha sebagai pasien, dengan membacakan ayat Al-Qur'an yang tergolong setandar yakni surah An-Nas.²² Namun, karena tekad Mahisa yang cukup kuat meski hanya membacakan surah An-Nas dapat menyiksa sisik yang ada dalam tubuh Asha yang membuat dirinya memberontak dan jatuh terbaring.

Mitos

Scene ini menyampaikan bahwa surah An-Nas dapat digunakan untuk meruyah seseorang yang sedang mengalami gangguan sosok gaib, dan memberi perlindungan. Hal tersebut sesuai hadis dari Abu Sa'ad Al-Khudri r.a:

وعن أبي سعيد الخدری - كان رسول الله ﷺ - يتعوذ من الجان، وعين الإنسان، حتى نزلت المعوذتان، فلما نزلتا، أخذ بهما وترك ما سواهما - رواه الترمذي، وقال: حديث حسن

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam selalu berlindung dari jin dan 'ain (mata hasad manusia), sampai turun dua mu'awwidzataan (surah Al-Falaq dan surah An-Naas). Ketika keduanya turun, beliau mengambil keduanya dan meninggalkan yang lainnya. (HR. Tirmidzi, no. 2058 dan ia berkata bahwa haditsnya hasan).

c) Pengobatan Spiritualitas Secara Masal Menggunakan Ayat Al-Qur'an

Dalam *scene* ini mempertlihatkan kondisi proses *ruqiyah* yang dipimpin oleh ustaz dan jemaah yang membantu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara masal didalam sebuah aula.

²² Umi Nasiroh Roihana Purnamasari, "Implementasi Hadis Riwayat Abu Dawud No Indeks 3391 Oleh Jami'iyahyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo", *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 04, No. 02, (2022), 174-180.

Tabel 4.11 Analisis Data Scene 3 (1)

KONTEKS 1 : Suasana didalam aula terlihat sekumpulan jemaah dan ketiga ustaz yang sedang berdiri mengenakan baju berwarna putih dan hitam.

Gambar 4.18 Scene Kegiatan Ruqiyah Masal

Time : 01:19:52

Type Of Shot : Long Shot

Dialog

Ustaz : *“Bismillahirrahmanirrahim, bismillahi arqiki, wallahu yafik, min kulli syai'in yu'dziki.”*

Tabel 4.12 Analisis Data Scene 3 (2)

KONTEKS 2: Mahisa sedang duduk menemani Asha dengan badan membungkuk melihat Asha yang sedang diruqyah, mengenakan baju berwarna abu-abu dan memakai peci putih.

Gambar 4.19 *Scene* Mahisa Sedang Duduk Menemani Asha



Time : 01:19:56

Type Of Shot : *Close Up*

Dialog

(tidak ada dialog)

Tabel 4.13 Analisis Data *Scene* 3 (3)

KONTEKS 3 : Proses *ruqyah* dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh salah satu ustaz yang terlihat mengenakan peci berwarna putih, memakai kaca mata dan bersorban berwarna biru keungu-unguan.

Gambar 4.20 Scene Ustaz Membacakan Doa Ruqiyah



Time : 01:20:01

Type Of Shot : Medium Shot

Dialog

Ustaz: “*bismillahirrahmanirrahim.. iyyaka na’budu wa iyyaka nasta’iin.*”

Tabel 4.14 Analisis Data Scene 3 (4)

KONTEKS 4 : Ketika proses *ruqiyah* dilakukan terdapat *shot* memperlihatkan sosok roh halus seperti seorang wanita berambut panjang, bermuka seram, mengenakan baju berwarna putih sedang berteriak.

Gambar 4.21 *Scene* Munculnya Sosok Roh Yang Mengganggu Asha



Time : 01:20:09

Type Of Shot : Medium Shot

Dialog

Ustaz : “*Allahu La Ilaha illa Huwal Hyyul Qoyyuum.*”

Sosok Gaib : “*Aaarrggggghhhh.*”

Tabel 4.15 Analisis Data *Scene* 3 (5)

KONTEKS 5 : *Scene* ini diakhiri dengan kondisi Asha yang sedang berteriak kesakitan, sedang mengenakan mukenma berwarna putih.

Gambar 4.22 Scene Asha Berteriak Dengan Keras



Time : 01:21:38

Type Of Shot : Close Up

Dialog

Asha: “Aaaaaaaa.”

Tabel 4.16 Analisis Semiotika Roland Barthes pada Scene 3

Denotasi
<p>Dalam <i>scene</i> 3 Kegiatan <i>ruqiyah</i> diikuti sejumlah jemaah yang cukup banyak dalam satu ruangan yang cukup luas terlihat jemaah sedang duduk dan tiga ustaz sedang berdiri. Dalam proses <i>ruqiyah</i> sesekali diperlihatkan adegan ketika sosok yang ada dalam tubuh Asha marah dengan kondisi seperti seorang wanita berambut panjang, bermuka seram, mengenakan baju berwarna putih sedang berteriak dengan usaha yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustaz dan sejumlah Jemaah yang cukup banyak, akhirnya sosok tersebut dapat dikeluarkan dari tubuh Asha.</p>
Konotasi
<p><i>Scene-scene</i> tersebut menggunakan teknik pengambilan gambar yang bermacam-macam, sehingga dapat menunjukkan kondisi bagaimana keadaan sekitar dan gerak tubuh dari pemeran yang dapat memberikan pemahaman kepada penonton. <i>Shot</i> pertama dalam adegan ini menggunakan teknik <i>long shot</i>, yang memperlihatkan suasana kegiatan <i>ruqiyah</i>. Selain itu, dilakukan dengan teknik <i>close up dan medium shot</i> ketika ustaz sedang membacakan ayat Al-Qur'an dan ketika Asha sedang berteriak yang menunjukkan kondisi pemeran secara jelas. Makna konotasi dalam <i>scene</i> ini adalah praktik <i>ruqiyah</i></p>

dilakukan secara berjemaah yang sesuai dengan syariat Islam dan tidak mengandung unsur syirik yaitu dengan melalui berbagi metode usapan, sentuhan, dan pukulan jarak jauh.²³

Mitos

Pelaksanaan *ruqiyah* secara berjemaah atau masal dengan praktiknya menggunakan bacaan dari ayat Al-Qur'an, doa-doa, dzikir, dan shalawat, mampu mengusir sosok gaib dan merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. Hal tersebut sesuai dengan hadis riwayat Abu Dawud r.a:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خَصِيفَةَ أَنَّ عَمْرُو بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ السَّلْمِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّ نَافِعَ بْنَ جَبْرِ أَخْبَرَهُ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَثْمَانُ وَبِي وَجَعٌ قَدْ كَادَ يَهْلِكُنِي قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْسَحْهُ بِيَمِينِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَقُلْ أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ قَالَ فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا كَانَ بِي فَلَمْ أَزَلْ أَمُرُ بِهِ أَهْلِي وَغَيْرِهِمْ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah Al Qa’nabi’ dari ‘Malik’ dari ‘Yazid bin Khushaifah’ bahwa ‘Amru bin Abdullah bin ka’ab Al-Sulaimani telah mengabarkan kepadanya dari ‘Nafi’ bin Jubair’ mengabarkan kepadanya dari Utsman bin Abu al-‘Ash’ bahwa isa telah datang kepada Rasulullah saw bersabda, “kemudian Rasulullah saw bersabda, “Usaplah menggunakan tangan kananmu sebanyak tujuh kali, lalu ucapkanlah, “*a’udzubillahi wa qudrathi min sharri ma ajidu* (aku berlindung kepada kemuliaan Allah dan Kemampuannya dari keburukan yang aku temui)”. Utsman berkata, “lalu aku melakukan hal tersebut, maka allah ‘*Azzawajalla* menghilangkan apa yang ada padaku, dan aku selalu memerintahkan keluargaku dan yang lainnya untuk mengucapkannya”. (HR. abu Dawud).

Hadis di atas menjelaskan bahwa ketika Utsman bin Abil Ash merasakan sakit yang amat berat, Rasulullah saw menyuruh Utsman mengusap bagian yang sakit dengan lima telapak tangan beserta tujuh kali serta mengucapkan doa yang diajarkan beliau (rasulullah saw). Sejak saat itu Utsman menyuruh keluarganya dan orang lain untuk mengamalkan doa tersebut. Dalam film tersebut memperlihatkan kegiatan *ruqiyah* yang dilakukan secara bersamaan dengan berdasar pada syariat Islam.

²³ Umi Nasiroh Roihana Purnamasari, “Implementasi Hadis Riwayat Abu Dawud No Indeks 3391 Oleh Jami’iyahyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo”, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 04, No. 02, (2022), 174-180.

d) Mampu Mendeteksi Gangguan Gaib

Dalam *scene* ini mempertlihatkan kondisi proses *exorcist* yang dilakukan oleh seorang paranormal didalam ruangan praktik. Terlihat suasana mistis ketika memasuki ruangan tersebut. Setelah paranormal melakukan praktiknya dirinya mengetahui bahwa Asha diisi oleh makhluk gaib yang akan terus mengganggu dan mempengaruhi dirinya.

Tabel 4.17 Analisis Data Scene 4 (1)

KONTEKS 1 : Seorang *exorcist* berpenampilan serba hitam, sedang mengusir sosok makhluk yang ada dalam tubuh Asha.

Gambar 4.23 Scene Proses Exorcism



Time : 01:21:38

Type Of Shot : Close Up

Dialog

(tidak ada dialog)

Tabel 4.18 Analisis Data Scene 4 (2)

KONTEKS 2 : Asha duduk disebuah ruangan dengan kedua tangannya di dipegang oleh dua orang perempuan dan seorang *exorcist* sedang membacakan mantra serta melambaikan tangannya.

Gambar 4.24 Scene Proses Exorcism

Type Of Shot : Close Up

Dialog
(tidak ada dialog)

Tabel 4.19 Analisis Data Scene 4 (3)

KONTEKS 3 : Pembacaan mantra oleh seorang paranormal membuat sosok yang ada dalam tubuh Asha marah dan akhirnya memberontak

Gambar 4.25 Scene Proses Exorcism

Time : 00:29:40

Type Of Shot : Medium Shot

Dialog

Exorcist : “Siapa kamu? Ayo keluar!”

Asha : “Arrrrrrhh.”

Exorcist : “Keluarrrr!”

Tabel 4.20 Analisis Data Scene 4 (4)

KONTEKS 4 : Asha tersadar setelah sosok roh halus yang ada dalam dirinya sudah keluar

Gambar 4.26 Scene Proses Exorcism

Time : 00:30:37

Type Of Shot : Medium Shot

Dialog

Mahisa: “Asha..?”

Tabel 4.21 Analisis Semiotika Roland Barthes pada Scene 4**Denotasi**

Penggambaran proses *exorcism* yang ditunjukkan pada *scene 4* diperlihatkan dengan paranormal yang mengenakan baju serba hitam, mengenakan kalung, dan memakai cincin. Dalam proses *exorcism*, paranormal dibantu oleh dua orang perempuan yang sama-sama mengenakan baju berwarna hitam. Pada saat proses pengusiran makhluk yang ada dalam tubuh Asha, *exorcist* membacakan mantra dan mengulurkan tangan sambil melambaikan tangan. Seketika dengan berteriak “keluar”, sosok yang ada dalam tubuh Asha dapat keluar.

Konotasi

Pengambilan gambar dalam *scene* ini menggunakan beberapa teknik yang menampilkan detail mimik wajah pemeran film. Dalam *scene* ini diawali dengan teknik *close up* yang menampilkan detail seorang *exorcist* yang sedang melakukan proses pengusutan makhluk gaib yang ada dalam tubuh Asha. Pada adegan berikutnya memperlihatkan kondisi Asha yang sedang dipegang oleh dua orang perempuan yang sama-sama mengenakan baju berwarna hitam. Dalam proses *exorcism*, paranormal membacakan mantra yang tidak begitu jelas. Dengan hanya melambaikan tangan dirinya mampu mendiagnosis keadaan Asha dan mampu menunjukkan kepada Mahisa tentang keadaan Asha yang sebenarnya. Meski begitu, seorang *exorcist* hanya

berteriak “keluar”, mampu mengusir sosok yang ada dalam tubuh Asha. Makna konotasi dalam *scene* ini adalah adanya tekad dan kepercayaan kuat yang dimiliki oleh paranormal tersebut dapat memberikan keyakinan bahwa dirinya mampu mengusir makhluk gaib dengan hanya berteriak “keluar”.

Mitos

Kepercayaan *exorcism* oleh seorang paranormal masih diyakini oleh sebagian masyarakat untuk mencari jawaban tentang permasalahan yang sedang dialami. Pada umumnya seorang paranormal cukup berkembang dan dikaitkan dengan mitos dan ritual yang berkaitan dengan hal-hal gaib. Namun, dalam proses *exorcism* dalam *scene* ini dapat berpotensi keluar dari syariat dan ketentuan agama Islam karena dalam adanya bacaan-bacaan yang tidak diketahui maknanya, dan dapat menimbulkan kontradiksi. Hal ini dijelaskan oleh firman Allah Swt dalam surah An-Naml ayat 65:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Artinya: “katakanlah (Muhammad), “tidak ada siapapun dilangit dan bumi yang mengetahui sesuatu yang gaib selain Allah Swt. Mereka juga tidak akan tau kapan mereka dibangkitkan”.

C. Analisis Data Penelitian Film *Ruqyah: The Exorcism*

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan tersebut, film *Ruqyah: The Exorcism* merupakan film yang diangkat dari kisah nyata. Adapun penggambaran pada film ini menunjukkan hubungan budaya dengan realitas kehidupan yang sering terjadi di masyarakat. Film karya Jose Poernomo ini dapat dikatakan sebagai film horor yang didalamnya mengandung suatu pengetahuan dan nilai sosial. Film dengan pengemasan suatu isu negatif seperti halnya mantra-mantra yang dimasukkan kedalam tubuh seseorang, kerap terjadi dan berkesinambungan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, dimensi spiritual sangat diperlukan agar manusia memiliki suatu kesadaran untuk mengaktualisasikan fitrah sebagai makhluk yang dapat menyesuaikan pada nilai-nilai yang berlaku.

Gangguan penyakit rohani adalah salah satu kendali makhluk gaib terhadap manusia dapat melalui akal pikiran, melalui indra, fungsi organ tubuh dengan berbagai cara.²⁴ Hal ini mengakibatkan tubuh manusia dapat menyatu dengan jin dan roh jahat yang mampu menciptakan suatu kegilaan, maka dimensi spiritualitas perlu dilakukan. Atas dasar tersebut, dalam film *Ruqyah: The exorcism* ini dijelaskan bahwa sulosi yang tepat untuk mengatasi permasalahan

²⁴ Alfiyah Laila fiyatin, “Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Menatasi Kesurupan”, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol.16, No. 2, (2019): 216.

yang di alami Asha adalah *ruqiyah*, yang mana *ruqiyah* ini dapat dikatakan sebagai suatu pengobatan untuk mengatasi penyakit rohani yang sering kali melibatkan sisi spriritual.²⁵

Berdasarkan dengan analisis yang telah dipaparkan tersebut, bahwa pemaknaan representasi *ruqiyah* dalam film *Ruqyah: The Exorcism* tidak hanya menyampaikan apa yang dapat terlihat, akan tetapi dapat memberikan makna dibalikinya dengan melalui tanda-tanda yang terdapat pada beberapa *scene* film tersebut. Berdasarkan pengalaman dan pemahaman, peneliti mengumpulkan literatur berupa buku, jurnal penelitian terdahulu dan teks-teks pendukung lain, maka terkumpul tiga sub judul yang merepresentasikan *ruqiyah*, berdasaeakan konotasi yang diulang oleh pembuat film. Dalam tiga sub judul tersebut memiliki pembahasan dan fokus yang berbeda-beda, karena masing-masing diambil berdasarkan representasi yang dibuat oleh pembuat film pada *shot* dan *scene* yang berbeda dan dirasa oleh peneliti, pembuat film sedang merepresentasikan *ruqiyah*. Setelah memaparkan simbol-simbol *ruqiyah* dalam ulasan denotasi, konotasi, dan mitos maka berikut pemaknaan *ruqiyah* dalam film “*Ruqyah: The Exorcism*”.

1. Pemaknaan *Ruqiyah* Dalam Film *Ruqyah: The Exorcism*

Pada film *Ruqyah: The Exorcism*, proses *ruqiyah* merupakan jenis *ruqiyah syar’iyah* dan *syirkiyyah*. Pemaknaan tersebut dapat dilihat dari proses penyembuhan yang dilakukan oleh paranormal, Mahisam dan Ustaz yang memiliki teknik yang berbeda-beda. Dalam alur film yang ditampilkan, *ruqiyah* memiliki maksud sebagai terapi penyembuhan terhadap gangguan makhluk gaib. Pada *scene* 1,2, dan 3 menunjukkan proses *ruqiyah* sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw dengan sesuai ketentuan ketentuan Islam, sedangkan *scene* 4 menunjukkan proses *exorcism*.

Proses penyembuhan menggunakan ayat Al-Qur’an, seperti yang ditampilkan merupakan *ruqiyah syariat* seperti yang dilakukan oleh Mahisa dan Ustaz. Praktik tersebut merujuk kepada jenis *ruqiyah* yang sesuai syariat Islam. Dalam film ini terdapat pula praktik *ruqiyah syirkiyyah* yang merujuk pada praktik *ruqiyah* yang tidak sesuai syariat, yang didalamnya mengindikasikan perilaku syirik dan menyekutukan Allah Swt. yaitu *exorcism* yang

²⁵ Alfiyah Laila fiyatin, “*Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Menatasi Kesurupan*”, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol.16, No. 2, (2019): 218.

dilakukan oleh paranormal. Berikut pemaknaan *ruqiyah* dalam film Horor *Ruqyah: The Exorcism*.

1) Pemaknaan *Ruqiyah* Sebagai Obat Penyembuhan Gangguan Gaib Berbasis Spiritual

Ruqiyah sebagai obat penyembuh gangguan gaib masih kurang dikenal sebagian masyarakat awam. Namun berkembangnya teknologi informasi membuat sebagian masyarakat, *ruqiyah* adalah salah satu terapi pengobatan gangguan medis dan non medis. Hal tersebut sudah dijelaskan pada surat Al Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا عَذَابٌ

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawaran rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Pemaparan ayat tersebut dapat dilihat dari potongan *scene* Mahisa menghampiri sekumpulan jemaah yang berada dalam gazebo. Pada dialog antara Mahisa dan ustaz dapat disimpulkan *ruqiyah* dimaknai sebagai obat karena pemasalahan yang sifatnya gaib hanya bisa diselesaikan dengan cara gaib yaitu dengan meminta pertolongan kepada Allah Swt. Mengingat pada *scene* tersebut menjelaskan tentang definisi *ruqiyah* secara Islam.

2) Pemaknaan *Ruqiyah* Menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Metode Mengusir Makhhluk Gaib

Ruqiyah menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai metode mengusir makhluk gaib adalah proses yang sering dilakukan sebagian praktisi *ruqiyah*. Pada *scene* yang memperlihatkan Mahisa membacakan surah An-Nas dapat digunakan untuk me-*ruqiyah* Asha yang sedang mengalami gangguan sosok gaib. Hal tersebut sesuai hadis dari Abu Sa’ad Al-Khudri r.a:

وعن أبي سعيد الخدريّ - كان رسول الله ﷺ - يتعوّذ من الجنّ، وعين الإنسان، حتى نزلت المعوذتان، فلما نزلتا، أخذ بهما وترك ما سواهما - رواه الترمذي ،

وقال : حديث حسن

Artinya: Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam selalu berlindung dari jin dan ‘ain (mata hasad manusia), sampai turun dua

mu'awwidzataan (surah Al-Falaq dan surah An-Naas). Ketika keduanya turun, beliau mengambil keduanya dan meninggalkan yang lainnya. (HR. Tirmidzi, no. 2058 dan ia berkata bahwa haditsnya hasan).

Dapat disimpulkan pada *scene* ini *ruqiyah* dimaknai sebagai metode pengusiran makhluk gaib dengan menggunkan bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Selain sebagai media pengusiran makhluk gaib, metode *ruqiyah* dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an mampu memberikan perlindungan pada diri sendiri.

3) Pemaknaan *Ruqiyah* Sebagai Metode Penyembuhan dari Gangguan Makhluk Gaib

Ruqiyah merupakan metode penyembuhan dari gangguan makhluk gaib yang dilakukan oleh praktisi *ruqiyah*. Pelaksanaan *ruqiyah* secara berjemaah atau masal yang ditampilkan dengan praktik yang menggunakan bacaan dari ayat Al-Qur'an, doa-doa, dzikir, dan shalawat, dapat mampu mengusir sosok gaib dan merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. Hal tersebut sesuai dengan hadis riwayat Abu Dawud r.a:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خَصِيفَةَ أَنَّ عَمْرُو بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ السَّلْمِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّ نَافِعَ بْنَ جَبْرِ أَخْبَرَهُ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَثْمَانُ وَي وَي وَجَعٌ قَدْ كَادَ يَهْلِكُنِي قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْسَحْهُ بِيَمِينِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَقُلْ أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ قَالَ فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا كَانَ بِي فَلَمْ أَزَلْ أَمُرُ بِهِ أَهْلِي وَغَيْرِهِمْ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah Al Qa’nabi’ dari ‘Malik’ dari ‘Yazid bin Khushaifah’ bahwa ‘Amru bin Abdullah bin ka’ab Al-Sulaimani telah mengabarkan kepadanya dari ‘Nafi’ bin Jubair’ mengabarkan kepadanya dari Utsman bin Abu al-‘Ash’ bahwa isa telah datang kepada Rasulullah saw bersabda, “kemudian Rasulullah saw bersabda, “Usaplah menggunakan tangan kananmu sebanyak tujuh kali, lalu ucapkanlah, “*a’udzubillahi wa qudrathi min sharri ma ajidu* (aku berlindung kepada kemuliaan Allah dan Kemampuannya dari keburukan yang aku temui)”. Utsman berkata, “lalu aku melakukan hal tersebut, maka Allah ‘Azzawajalla menghilangkan apa yang ada padaku, dan aku selalu memerintahkan keluargaku dan yang lainnya untuk mengucapkannya”. (HR. abu Dawud).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa ketika Utsman bin Abil Ash merasakan sakit yang amat berat, Rasulullah saw menyuruh Utsman mengusap bagian yang sakit dengan lima telapak tangan beserta tujuh kali serta mengucapkan doa yang diajarkan beliau (Rasulullah saw). Sejak saat itu Utsman menyuruh keluarganya dan orang lain untuk mengamalkan doa tersebut. Dalam film tersebut memperlihatkan kegiatan *ruqiyah* yang dilakukan secara bersamaan dengan berdasar pada syariat Islam.

Ruqiyah dimaknai sebagai bentuk upaya mengeluarkan energi negatif seperti gangguan jin. Hal ini dapat dilihat saat adegan dimana Asha sedang diruqyah, lalu terlihat sosok wanita dengan rambut yang panjang terlihat memberontak dan terlihat kondisi Asha yang sedang berteriak saat mendengar ayat-ayat yang dibacakan ustaz. Adegan ini memperlihatkan bahwa Asha sedang merasa kesakitan.

4) Pemaknaan Exorcism Sebagai Metode Pengusiran Makhluk Gaib dengan menggunakan mantra-mantra

Kepercayaan *exorcism* oleh seorang paranormal masih diyakini oleh sebagian masyarakat untuk mencari jawaban tentang permasalahan yang sedang dialami. Pada umumnya seorang paranormal cukup berkembang dan dikaitkan dengan mitos dan ritual yang berkaitan dengan hal-hal gaib. Namun, dalam proses *exorcism* dalam *scene* ini dapat berpotensi keluar dari syariat dan ketentuan agama Islam karena dalam adanya bacaan-bacaan yang tidak diketahui maknanya, dan dapat menimbulkan kontradiksi. Hal ini dijelaskan oleh firman Allah Swt dalam surah An-Naml ayat 65:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْعَيْبَ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Artinya: “katakanlah (Muhammad), “tidak ada siapapun dilangit dan bumi yang mengetahui sesuatu yang gaib selain Allah Swt. Mereka juga tidak akan tau kapan mereka dibangkitkan”.

Exorcism dimaknai sebagai bentuk kegiatan *ruqiyah syirkiah* menurut agama Islam. Dal ini dapat dilihat pada *scene* kegiatan *exorcism* yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam.

2. Representasi *Ruqiyah* Dalam Film *Ruqyah: The Exorcism*

Peneliti selanjutnya akan menjelaskan tentang representasi *ruqiyah* yang terdapat pada film *Ruqyah: The Exorcism*. Representasi *ruqiyah* tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Obat Penyembuh Gangguan Gaib

Tabel 4.22 Analisis Semiotika Roland Barthes Scene 1

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)	Makna
<p>1. Mahisa menemui ustaz untuk berkonsultasi permasalahan yang dialami Asha yang sedang terkena gangguan gaib.</p> <p>2. Ustaz memberikan saran kepada Mahisa.</p>	<p>1. Mahisa dengan raut wajah panik bergegas menemui ustaz untuk meminta bantuan.</p> <p>2. Ustaz memakai atribut warna merah tua memakai surban, berkumpul dengan para Jemaah di sebuah gazebo dengan memakai atribut serba putih.</p>	<p>Umat Islam meyakini adanya gangguan gaib, oleh karena itu untuk menghadapi gangguan gaib dapat dilakukan dengan cara meminta pertolongan kepada Allah Swt, melalui perantara ustaz atau praktisi spiritual dengan cara <i>ruqiyah</i>.</p>

Dalam *scene* ini konteks visual yang ada ialah ekspresi Mahisa yang terlihat panik memikirkan kondisi Asha yang semakin memburuk karena gangguan gaib, sedangkan tanda verbal yang ada dalam adegan ini adalah dialog ucapan Mahisa yang merasa khawatir “Ada teman saya mengalami gangguan gaib, setelah melalui beberapa peristiwa dia diisi oleh ibunya sendiri. Dia bahkan tidak mengetahui kalau ibunya sudah melakukan itu semua. Dan yang menjadi kekhawatiran saya adalah apa yang diisi ini akan menguasai dia secara keseluruhan pak Ustaz. Makanya saya datang kesini.” Yang ditunjukkan kepada ustaz.

1) Denotasi

Terdapat tokoh yaitu Mahisa dan ustaz dan sekumpulan Jemaah, sedang berbincang mengenai permasalahan yang dihadapi oleh teman Mahisa yaitu Asha di sebuah gazebo.

2) Konotasi

Mahisa dengan raut wajah panik menemui ustaz untuk meminta pertolongan bagaimana mengatasi permasalahan yang dihadapi Asha. Ustaz mengatakan bahwa cara *ruqiyah* adalah salah satu cara untuk mengobati pengaruh gaib. Mendengar penjelasan tersebut, Mahisa merasa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya. Akhirnya ustaz meyakinkan Mahisa jika segala sesuatu tergantung dengan niat, dan memberikan saran untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta meminta bantuan kepada orang yang mampu mengatasi gangguan tersebut, seperti praktisi spiritual.

3) Mitos

Umat Islam meyakini adanya gangguan gaib, oleh karena itu untuk menghadapi gangguan gaib dapat dilakukan dengan cara meminta pertolongan kepada Allah Swt, melalui perantara ustaz atau praktisi spiritual dengan cara *ruqiyah*. Islam mengajarkan bahwa *ruqiyah*., dapat melawan gangguan-gangguan sihir, roh halus, yang sedang dialami seseorang dan dapat dijadikan sebagai obat.

b. Berdoa Dan Memohon Pertolongan Kepada Allah Swt

Tabel 4.23 Analisis Semiotika Roland Barthes Scene 2

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)	Makna
1. Mahisa membaca Al-Qur'an.	Kamar tidur berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat	Kondisi Asha yang belum sadar, membuat Mahisa menemani Asha sambil membaca Al-Qur'an dan meminta pertolongan kepada Allah Swt, seketika Asha terbangun dengan raut wajar menyeramkan.
2. Asha terbangun.		
3. Ruangan kamar tidur.		

Dalam *scene* ini konteks visual yang ada ialah ekspresi Mahisa yang terlihat panik memikirkan kondisi Asha yang belum sadar yang membuat dirinya menemani dan meminta pertolongan dengan cara membaca Al-Qur'an, sedangkan tanda verbal yang ada dalam adegan ini adalah dialog ucapan Asha yang meremehkan bacaan Mahisa “Mahisa sini, sini ikut aku.. ahahahaha.. ahahahaha.. bacaa! Kamu bacaa semuanya! lamu tidak bisa kuasain aku.. ahahaha.. Mahisaaa bukaa!.” Yang ditunjukkan kepada Mahisa. Akhirnya dengan bacaan surat An-

Nas mampu menyadakaan Asha yang sedang kerasukan makhluk gaib.

1) Denotasi

Mahisa duduk menemani Asha yang sedang tidak sadarkan diri sambil menunduk membaca Al-Quran.

2) Konotasi

Mahisa dengan raut wajah panik sedang menunduk membaca Al-Qur'an dan menemani Asha. Selain itu, teknik *medium shot* dalam adegan ini memperlihatkan suasana kamar yang cukup gelap saat Mahisa membaca penggalan ayat-ayat, membuat Asha terbangun dan memberontak sehingga Mahisa membacakan surah An-Nas, mengharap pertolongan dari Allah Swt, agar Asha dapat disembuhkan dari gangguan sosok yang ada dalam dirinya. Atas izin Allah Swt disertai tekad Mahisa yang kuat, Asha akhirnya terbaring lemas lalu Mahisa mengikat Asha agar tidak memberontak.

3) Mitos

Dalam Islam membacakan surah An-Nas mampu untuk me-*ruqiyah* seseorang yang sedang mengalami gangguan sosok gaib, dan memberi perlindungan.

c. Pengobatan Spiritualitas Secara Masal Menggunakan Ayat Al-Qur'an

Tabel 4.24 Analisis Semiotika Roland Barthes Scene 3

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)	Makna
1. Sekumpulan jemaah <i>ruqiyah</i> masal.	Suasana aula yang terdapat sekumpulan jemaah dan ketiga	Kondisi Asha yang semakin parah, akhirnya Mahisa
2. Ustaz	ustaz yang sedang berdiri mengenakan baju berwarna putih dan hitam me- <i>ruqiyah</i>	mengambil jalan terakhir untuk melakukan <i>ruqiyah</i>
3. Ruang aula.	Asha secara masal.	masal dengan bantuan ustaz dan jemaahnya.

Dalam *scene* ini mempertlihatkan kondisi proses *ruqiyah* yang dipimpin oleh ustaz dan jemaah yang membantu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara masal didalam sebuah aula.

1) Denotasi

Ustaz memimpin proses *ruqiyah* dengan jemaah yang cukup banyak dalam sebuah ruangan aula.

2) Konotasi

Ustaz sebagai seorang praktisi *ruqiyah* meminta pertolongan kepada Allah Swt, melalui kegiatan *ruqiyah* masal dengan membacakan ayat-ayat yang mampu menyembuhkan segala bentuk gangguan sosok gaib yang ada di tubuh Asha.

3) Mitos

Pelaksanaan *ruqiyah* secara masala tau berjemaah dengan membaca bacaan ayat Al-Qur'an, doa-doa, dn dzikir mampu mengusir sosokgaib dan merupakan kegiatan yang dianjurkan Rasulullah Saw.

d. Mampu Mendeteksi Gangguan Gaib

Tabel 4.25 Analisis Semiotika Roland Barthes Scene 4

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)	Makna
1. Paranormal yang memakai atribut serba hitam	Suasana ruangan dirumah seorang paranormal terlihat banyak benda-benda spiritual ketika Asha dan Mahisa mengunjungi tempat tersebut. Paranormal biasanya melakukan praktiknya dengan menggunakan mantra-mantra dan benda-benda yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah sw dan termasuk perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.	Minimnya pengetahuan tentang hal gaib membuat Mahisa berniat membawa Asha ke tempat paranormal agar dirinya diberikan petunjuk.
2. Asha duduk dikursi		

Dalam *scene* ini mempertlihatkan kondisi proses *exorcist* yang yng dilakukan oleh seorang paranormal didalam ruanagan praktik. Terlihat suasana mistis ketika memasuki ruangan tersebut. Setelah paranormal melakukan praktiknya dirinya mengetahui bahwa Asha diisi oleh makhluk gaib yang akan terus mengganggu dan mempengaruhi dirinya.

1) Denotasi

Paranormal dibantu oleh asistenyta melakukan praktik *exorcism* dalam sebuah ruangan.

2) Konotasi

Mahisa yang merasa ingin tau tentang penyakit yang dialami Asha akhirnya mengajak Asha untuk ke tempat paranormal.

3) Mitos

Sebagian masyarakat Indonesia masih meyakini bahwa paranormal mampu melihat hal gaib dan dipercaya memiliki kemampuan melihat sesuatu diluar normal.

